

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini yang datanya telah diolah maka didapatkan hasil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penduduk miskin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pekerja anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase penduduk miskin di suatu provinsi, semakin besar pula jumlah anak yang bekerja. Kondisi ini mencerminkan tekanan ekonomi yang memaksa rumah tangga miskin melibatkan anak dalam aktivitas ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga. Temuan ini menguatkan konsep bahwa kemiskinan merupakan faktor struktural utama yang mendorong meningkatnya pekerja anak, dan sejalan dengan teori serta penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keluarga dengan keterbatasan ekonomi lebih rentan mengikutsertakan anak dalam pekerjaan.
2. Kepala rumah tangga bekerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pekerja anak. Meskipun koefisien menunjukkan arah hubungan positif, hasilnya tidak signifikan sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa status bekerja kepala rumah tangga secara langsung memengaruhi peningkatan pekerja anak. Ketidaksesuaian dengan hipotesis awal ini mengindikasikan bahwa bekerja atau tidaknya kepala rumah tangga tidak menjadi penentu utama keterlibatan anak dalam pekerjaan. Faktor seperti rendahnya kualitas pekerjaan, penghasilan yang tidak stabil, serta tingginya proporsi pekerjaan informal dapat membuat status “bekerja” tidak cukup untuk menekan risiko pekerja anak.
3. Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pekerja anak. Peningkatan partisipasi sekolah terbukti mampu menurunkan jumlah pekerja anak secara signifikan. Arah hubungan negatif ini menunjukkan bahwa akses pendidikan yang baik, ketersediaan fasilitas, dan meningkatnya kesadaran pentingnya sekolah dapat menarik anak kembali ke lingkungan pendidikan dan menjauhkan mereka dari dunia kerja. Dengan

demikian, APSK menjadi salah satu faktor kunci dalam upaya pengurangan pekerja anak di Indonesia.

4. Penduduk miskin, kepala rumah tangga bekerja, dan angka partisipasi sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pekerja anak. Berdasarkan hasil uji Wald pada model System-GMM, ketiga variabel tersebut terbukti bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan pekerja anak di Indonesia. Penduduk miskin memiliki pengaruh positif dan kuat dalam mendorong naiknya pekerja anak, sementara angka partisipasi sekolah berperan penting dalam menekan jumlah anak yang bekerja. Di sisi lain, kepala rumah tangga bekerja menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, yang berarti bahwa status bekerja kepala rumah tangga tidak cukup kuat menjelaskan variasi pekerja anak jika berdiri sendiri, tetapi tetap berkontribusi dalam hubungan secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika pekerja anak tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi kompleks antara kondisi ekonomi rumah tangga, akses pendidikan, serta struktur ketenagakerjaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teori lain yang dapat menjelaskan fenomena pekerja anak dan memperluas perspektif analisis terhadap faktor pendorong pekerja anak. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat menggunakan variabel lain yang lebih relevan, seperti indeks kesejahteraan rumah tangga, tingkat pendapatan, akses terhadap bantuan sosial, serta kualitas pekerjaan orang tua.
2. Ruang lingkup penelitian dapat diperluas, mengingat penelitian ini hanya mencakup 34 provinsi dengan periode 2018–2024. Penelitian berikutnya dapat menggunakan cakupan waktu yang lebih panjang, mencakup dampak pandemi COVID-19, atau memperluas wilayah dengan memasukkan provinsi pemekaran baru di Papua untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh terkait fenomena pekerja anak di Indonesia.

Rosiana Dewi Fauziah, 2026

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PEKERJA ANAK DI 34 PROVINSI

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

5.2.2 Saran Praktis

1. Pengentasan kemiskinan masih menjadi prioritas keenam dalam RPJMN terbaru, yang menunjukkan konsistensi komitmen pemerintah dalam menurunkan tingkat kemiskinan secara nasional. Komitmen ini idealnya tidak hanya berhenti pada perencanaan tingkat pusat, tetapi juga diturunkan secara selaras ke dalam kebijakan dan program pembangunan di tingkat daerah.
2. Kebijakan pemerintah pusat diharapkan lebih memperluas akses dan kualitas pendidikan guna meningkatkan angka partisipasi sekolah. Pemerintah pusat dan daerah perlu memperluas fasilitas pendidikan serta meningkatkan ketepatan sasaran penerima Program Indonesia Pintar (PIP), sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat mengakses layanan pendidikan.